

PROBLEMATIKA MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL: PENERAPAN MULTIMEDIA LURING SEBAGAI SOLUSI INSTRUKSIONAL DI PESANTREN

¹Ahmad Fahrizal Lathif, ²Zainuddin

^{1,2} Universitas Al-Qolam Malang

¹ahmadfahrizallathif22@alqolam.ac.id, ²zain@alqolam.ac.id

ABSTRACT

The development of digital technology has changed the learning characteristics of Generation Z, who tend to be responsive to visual and interactive media. However, Islamic educational institutions based on Islamic boarding schools often face regulatory dilemmas in the form of restrictions on the use of personal devices, so that Islamic Religious Education (PAI) learning tends to return to conventional one-way methods that trigger student boredom. This study aims to explore the problem of declining motivation to learn PAI in grade X students at SMA An-Nur Hidayatullah Turen and examine the effectiveness of implementing offline multimedia as an instructional middle ground that adapts to pesantren regulations. This study uses a qualitative approach with a descriptive case study design. Data collection was carried out through direct observation, in-depth interviews with PAI teachers and grade X students, and documentation. Data analysis applies an interactive model that includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with validity testing through triangulation of sources and techniques. The results show that the initial condition of PAI learning is dominated by the lecture method (teacher-centered) which triggers mental fatigue, drowsiness, and a decrease in students' intrinsic learning motivation due to overlapping material with pesantren studies. The implementation of offline multimedia in the form of visual presentations and videos of Islamic history using a laptop, LCD projector, and loudspeakers without internet access has been proven to increase student focus, enthusiasm, and active engagement in class.

Keywords: *Learning Motivation, Islamic Religious Education, Offline Multimedia, Islamic Boarding School.*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah karakteristik belajar generasi Z yang cenderung responsif terhadap media visual dan interaktif. Namun, institusi pendidikan Islam berbasis pesantren sering kali menghadapi dilema regulasi berupa pembatasan penggunaan gawai pribadi, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) cenderung kembali menggunakan metode konvensional satu arah yang memicu kejenuhan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi problematika penurunan motivasi belajar PAI siswa kelas X di SMA An-Nur Hidayatullah Turen serta mengkaji efektivitas penerapan multimedia luring (offline) sebagai solusi jalan tengah instruksional yang adaptif terhadap aturan pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru PAI dan siswa kelas X, serta dokumentasi.

Analisis data menerapkan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan pengujian keabsahan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal pembelajaran PAI didominasi oleh metode ceramah (teacher-centered) yang memicu mental fatigue, kantuk, dan penurunan motivasi belajar intrinsik siswa akibat tumpang-tindih materi dengan kajian pesantren. Penerapan multimedia luring berupa presentasi visual dan video sejarah Islam berbasis laptop, proyektor LCD, dan pengeras suara tanpa akses internet terbukti meningkatkan fokus, antusiasme, serta keterlibatan aktif siswa di kelas.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, Multimedia Luring, Pesantren.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter, moral, dan spiritual yang kuat. Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama yang harus diwujudkan melalui proses pembelajaran di sekolah. Kehadiran pendidikan tidak semata-mata berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, melainkan juga sebagai wahana pembentukan kepribadian peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang semakin kompleks (Alfarizi, Nurhalim, Mahfud, & Prasetya, 2022). Di tengah perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang berlangsung

sangat cepat, pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki landasan nilai yang kokoh sebagai pedoman dalam bertindak dan mengambil keputusan.

Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting karena berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman, pembentukan akhlak mulia, serta penguatan dimensi spiritual peserta didik. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), pembelajaran PAI menjadi semakin strategis karena peserta didik berada pada fase perkembangan remaja yang ditandai oleh pencarian identitas diri, perkembangan kemampuan berpikir abstrak, serta meningkatnya pengaruh lingkungan sosial terhadap

pembentukan perilaku (Handayani, Mansur, & Rusdi, 2022). Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep-konsep keagamaan secara kognitif, tetapi juga mampu menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI tidak cukup diukur dari penguasaan materi semata, tetapi juga dari tingkat keterlibatan, pemahaman, dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Lubis & Mavianti, 2022).

Namun demikian, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan terhadap karakteristik peserta didik masa kini. Generasi yang tumbuh di era digital memiliki pola belajar, cara berpikir, dan preferensi memperoleh informasi yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Akses yang luas terhadap internet, media sosial, serta berbagai platform digital menyebabkan peserta didik terbiasa memperoleh informasi secara cepat, visual, interaktif, dan instan (Purnama Yani, Ahzari, & Novitra, 2026). Kondisi

ini menghadirkan tantangan baru bagi dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran PAI, yang selama ini masih banyak menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Apabila proses pembelajaran tidak mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik peserta didik tersebut, maka pembelajaran berpotensi menjadi kurang menarik sehingga berdampak pada rendahnya perhatian dan keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung (Pembelajaran et al., 2024).

Perubahan karakteristik peserta didik di era digital menuntut dunia pendidikan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pembelajaran tidak lagi cukup berorientasi pada transfer pengetahuan semata, tetapi juga perlu mendorong kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta daya adaptasi peserta didik (Cenita & De Guzman, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, sistem pendidikan yang terlalu berorientasi pada pola pembelajaran konvensional berpotensi menghambat kreativitas peserta didik karena memunculkan kecenderungan takut melakukan kesalahan (Handayani et al., 2022).

Esensi pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi masa depan yang belum dapat diprediksi secara kaku serta memiliki kemampuan beradaptasi terhadap berbagai kemungkinan dinamis yang akan dihadapi. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari agar proses pendidikan tetap relevan dengan tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik (Alruthaya, Nguyen, & Lokuge, 2021).

Salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan internal maupun eksternal yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diharapkan. Tingginya motivasi belajar akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, mengeksplorasi materi, serta menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan peserta didik kurang fokus, pasif selama proses pembelajaran, dan

mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan (Juhana, 2025). Dalam konteks pembelajaran PAI, motivasi belajar menjadi faktor yang sangat penting karena materi keagamaan tidak hanya membutuhkan pemahaman konseptual, tetapi juga penghayatan nilai yang memerlukan keterlibatan emosional dan spiritual peserta didik.

Perkembangan teknologi digital telah membentuk karakteristik peserta didik yang cenderung lebih responsif terhadap penyajian informasi yang bersifat visual, interaktif, cepat, dan dinamis. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa generasi digital memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya sehingga menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran (Juhana, 2025). Ketika pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan media yang kurang variatif, peserta didik cenderung mengalami kejenuhan yang berdampak pada menurunnya perhatian, partisipasi, dan motivasi belajar. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik sekaligus

meningkatkan kualitas interaksi antara siswa dengan materi pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dinilai relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah pemanfaatan media pembelajaran interaktif. Media interaktif memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif melalui kombinasi unsur visual, audio, animasi, video, simulasi, maupun berbagai aktivitas digital yang menarik. Penggunaan media interaktif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik era digital (Handayani et al., 2022). Dalam pembelajaran PAI, media interaktif berpotensi membantu penyajian materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, meningkatkan perhatian peserta didik, mempermudah pemahaman konsep, serta mendorong tumbuhnya motivasi belajar yang lebih tinggi (Muliana, Fonna, & Nufus, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI merupakan kebutuhan yang mendesak di era digital. Perubahan karakteristik

peserta didik menuntut adanya inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan perkembangan teknologi dengan tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, kajian mengenai pemanfaatan media interaktif sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi penting untuk dilakukan guna menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

Pemanfaatan media pembelajaran interaktif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menjadi perhatian berbagai peneliti dalam beberapa tahun terakhir seiring meningkatnya kebutuhan akan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik era digital. Halimah menemukan bahwa penggunaan media interaktif berbasis Kahoot mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI (Halimah, 2021). Temuan tersebut diperkuat oleh Wulandari dkk. yang menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis digital dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman

peserta didik terhadap materi PAI(Wulandari et al., 2024). Selain itu, kajian literatur yang dilakukan oleh Hairani, Susanti, dan Mahdiyah mengungkapkan bahwa berbagai bentuk media interaktif secara konsisten memberikan dampak positif terhadap motivasi, minat, dan hasil belajar siswa (Hairani, Susanti, & Mahdiyah, 2024). Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media interaktif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, partisipatif, dan efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah.

Penelitian lain juga mengkaji pengembangan media digital sebagai sarana inovasi pembelajaran PAI. Hikmah dan Norhidayah mengembangkan media pembelajaran berbasis aplikasi Canva yang dinilai layak digunakan serta mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi zakat, infak, dan sedekah (Hikmah & Norhidayah, 2024). Sementara itu, Ningsih, Farikha, dan Munawir menegaskan bahwa implementasi media pembelajaran interaktif merupakan kebutuhan yang mendesak dalam menghadapi karakteristik peserta

didik era Society 5.0 yang terbiasa dengan penyajian informasi yang cepat, visual, dan dinamis. Berbagai penelitian tersebut memperlihatkan adanya kecenderungan yang sama, yaitu bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar dan kualitas pembelajaran PAI (ningsih & Munawir, 2024).

Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang masih menyisakan ruang bagi penelitian lanjutan. Sebagian besar penelitian terdahulu dilaksanakan pada sekolah umum yang memberikan akses teknologi secara terbuka kepada peserta didik, baik melalui jaringan internet maupun penggunaan gawai pribadi sebagai media pembelajaran. Fokus penelitian juga lebih banyak diarahkan pada pemanfaatan platform digital daring (online) seperti Kahoot, Canva, maupun aplikasi pembelajaran berbasis internet. Akibatnya, kajian mengenai pemanfaatan multimedia pembelajaran yang bersifat luring (offline) pada lingkungan pendidikan berbasis pesantren yang menerapkan pembatasan penggunaan gawai masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik lembaga pendidikan pesantren menghadirkan tantangan

yang berbeda dalam proses integrasi teknologi pembelajaran karena harus tetap memperhatikan regulasi dan kultur pendidikan yang berlaku.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini dilaksanakan di SMA An-Nur Hidayatullah Turen yang berada di bawah naungan pondok pesantren dengan kebijakan sterilisasi gawai pribadi bagi seluruh santri. Kondisi tersebut menyebabkan berbagai media pembelajaran berbasis aplikasi digital personal tidak dapat diterapkan secara optimal sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pemanfaatan multimedia luring melalui perangkat laptop, proyektor LCD, dan audio sound mini sebagai media pembelajaran PAI yang tetap memanfaatkan teknologi tanpa bergantung pada akses internet maupun penggunaan gawai pribadi. Dengan demikian, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada kajian mengenai implementasi multimedia luring sebagai alternatif inovasi pembelajaran PAI di lingkungan pesantren yang memiliki keterbatasan akses teknologi personal. Penelitian ini juga menawarkan perspektif baru mengenai penggunaan multimedia

sebagai instructional middle-ground solution, yaitu solusi jalan tengah yang adaptif, efektif, dan tetap patuh terhadap regulasi pesantren dalam upaya meningkatkan konsentrasi serta motivasi belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif yang bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena secara kontekstual dan holistik terkait praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA An-Nur Hidayatullah Turen. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah serta perspektif para partisipan yang terlibat dalam penelitian. Desain studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu kasus spesifik, yaitu penerapan multimedia luring dalam pembelajaran PAI pada lembaga pendidikan berbasis pesantren yang menerapkan pembatasan gawai bagi peserta didik. Fokus penelitian diarahkan pada upaya memahami problematika penurunan motivasi belajar siswa serta mengkaji efektivitas penerapan

multimedia luring sebagai alternatif pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SMA An-Nur Hidayatullah Turen, Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik spesifik sekolah yang berada di bawah naungan pondok pesantren dengan kebijakan pembatasan penggunaan gawai bagi siswa. Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji pemanfaatan multimedia luring sebagai alternatif inovasi pembelajaran yang tetap selaras dengan aturan pesantren.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen utama, yaitu: (1) observasi langsung untuk mengamati secara dekat dinamika kelas, interaksi instruksional, serta indikator kejenuhan belajar siswa; (2) wawancara mendalam secara semiterstruktur kepada informan kunci yang dipilih melalui teknik purposive sampling, terdiri atas guru pengampu mata pelajaran PAI kelas X dan siswa kelas X; serta (3) dokumentasi berupa perangkat pembelajaran dan foto kegiatan. Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles dan

Huberman yang terdiri atas tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data (trustworthiness), peneliti menerapkan strategi triangulasi sumber (membandingkan data hasil guru dan siswa) serta triangulasi teknik (mengonformasikan hasil observasi dengan hasil wawancara).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kondisi Awal dan Problematika Metode Pembelajaran PAI di Kelas X SMA An-Nur Hidayatullah Turen

Berdasarkan hasil observasi langsung di kelas X SMA An-Nur Hidayatullah Turen, ditemukan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang cenderung kaku. Dalam praktiknya, pembelajaran menempatkan guru sebagai pusat informasi utama melalui penerapan teacher-centered approach. Metode ceramah menjadi metode yang paling sering digunakan, di mana guru menyampaikan materi secara linear berdasarkan buku teks dari awal hingga akhir pembelajaran. Pola komunikasi yang terbentuk bersifat satu arah (one-way

communication), sehingga ruang diskusi yang kritis, dinamis, dan reflektif bagi peserta didik menjadi sangat terbatas.

Kondisi pembelajaran yang monoton tersebut selaras dengan penegasan Hardianza dkk. bahwa pembelajaran keagamaan yang terlalu berfokus pada transmisi pengetahuan satu arah dapat membatasi daya kritis peserta didik serta memicu kejenuhan belajar (Hardianza, Sari, Azis Khoiri, Rusyaid, & Rosdiana, 2025). Temuan di SMA An-Nur Hidayatullah Turen menunjukkan bahwa teori tersebut sangat relevan dengan realitas lapangan.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh keterbatasan pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi visual akibat regulasi internal lembaga. SMA An-Nur Hidayatullah Turen menerapkan aturan ketat terkait penggunaan teknologi digital, yaitu larangan membawa dan menggunakan gawai pribadi, laptop, maupun perangkat akses internet di lingkungan sekolah dan pesantren. Meskipun kebijakan ini bertujuan menjaga kedisiplinan dan pembinaan karakter santri, dalam praktiknya hal tersebut membatasi inovasi

pembelajaran berbasis digital. Guru PAI tidak dapat memanfaatkan platform pembelajaran daring populer seperti Kahoot, Quizizz, maupun Google Classroom karena ketiadaan perangkat di tangan siswa.

Kondisi ini sejalan dengan beberapa temuan yang menjelaskan bahwa lembaga pendidikan berbasis pesantren sering menghadapi dilema teknologi, yaitu ketegangan antara menjaga nilai kepesantrenan (values preservation) dan tuntutan inovasi pembelajaran digital. Akibatnya, guru cenderung kembali menggunakan metode konvensional secara berulang karena terbatasnya alternatif media pembelajaran (Kholifah, 2022; Sugito, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang variatif dan kurang sesuai dengan karakteristik psikologis generasi Z yang sangat lekat dengan budaya visual dan digital.

2. Dampak Penerapan Metode Konvensional terhadap Motivasi Belajar Siswa

Dominasi metode ceramah tanpa variasi media pembelajaran berdampak linear pada menurunnya motivasi belajar siswa. Selama proses pembelajaran PAI yang berlangsung, siswa menunjukkan sikap pasif dan

kurang antusias. Hasil observasi mengidentifikasi adanya penurunan konsentrasi serta berbagai indikator kejenuhan belajar (*mental fatigue*). Beberapa perilaku yang teramati secara masif antara lain menopang dagu tanpa fokus, mencoret-coret buku, bermain secara tersembunyi dengan teman sebangku (seperti permainan batu-gunting-kertas), berbincang di luar materi, hingga beberapa siswa di barisan belakang tertidur di meja. Kondisi ini diperberat oleh faktor kelelahan fisik akibat padatnya aktivitas pesantren sejak dini hari, sehingga kemampuan mempertahankan fokus (*attention span*) di kelas menurun drastis.

Hasil wawancara mendalam memperkuat temuan observasi tersebut. Siswa mengakui mengalami kelelahan fisik dan mental akibat akumulasi aktivitas harian pesantren yang padat, mulai dari shalat berjamaah subuh, mengaji al-Quran, kajian kitab kuning, hingga pembelajaran formal sekolah yang berlangsung berkesinambungan. Di samping faktor kelelahan, siswa menyatakan bahwa materi PAI di sekolah cenderung memiliki tingkat kemiripan yang tinggi (*tumpang-tindih*) dengan materi yang telah mereka

pelajari di pesantren. Bahkan, pembelajaran di pesantren dianggap jauh lebih mendalam karena menggunakan rujukan kitab-kitab klasik (kitab kuning) maupun kontemporer secara detail. Hal ini menyebabkan sebagian besar siswa merasa tidak memperoleh tantangan intelektual baru (*intellectual challenge*) di kelas PAI formal.

Akibatnya, motivasi belajar siswa menurun drastis yang ditandai dengan rasa bosan, jenuh, dan berkurangnya antusiasme. Kondisi psikologis ini oleh siswa sering disebut sebagai istilah "*mblenger*", yaitu kondisi lelah psikologis sekaligus jenuh terhadap aktivitas pembelajaran yang berulang tanpa variasi stimulus. Fenomena ini memperkuat teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang menyatakan bahwa peserta didik belajar lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi saluran visual dan verbal. Pembelajaran yang hanya mengandalkan teks dan ceramah cenderung meningkatkan beban kognitif, memicu kelelahan mental (*mental fatigue*), serta menurunkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Cavanagh & Kiersch, 2022; Mayer,

2024). Kondisi tersebut tampak pada pengalaman siswa yang menyampaikan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang hanya mengandalkan buku teks dan penjelasan guru membuat mereka lebih cepat merasa bosan, mengantuk, serta kurang terdorong untuk berpartisipasi aktif di dalam kelas. Sebaliknya, mereka menilai bahwa mata pelajaran lain yang telah memanfaatkan proyektor, video pembelajaran, maupun media visual interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan membantu mereka memahami materi secara lebih mudah dan mendalam.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan multimedia dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena informasi yang disajikan menjadi lebih konkret, kontekstual, dan mudah dipahami. Dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kebutuhan siswa terhadap video sejarah Islam, animasi, infografis, dan media visual interaktif menunjukkan adanya tuntutan pembelajaran yang lebih adaptif

terhadap karakteristik generasi digital. Kehadiran media visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna melalui penggambaran peristiwa sejarah secara lebih nyata. Oleh karena itu, metode ceramah yang digunakan secara dominan tanpa dukungan media visual berpotensi menurunkan *student engagement*, mengurangi retensi materi dalam memori jangka panjang, serta melemahkan motivasi belajar intrinsik siswa. Sebaliknya, integrasi media pembelajaran berbasis visual dapat membantu meningkatkan partisipasi aktif, memperkuat pemahaman konseptual, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif serta menyenangkan bagi peserta didik.

3. Penerapan Multimedia Luring (Offline) sebagai Solusi Peningkatan Motivasi Belajar

Untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar serta keterbatasan akses digital di lingkungan pesantren, diterapkan strategi pembelajaran berbasis multimedia luring (offline) pada kelas X SMA An-Nur

Hidayatullah Turen. Strategi ini mengoptimalkan fasilitas sarana prasarana sekolah yang diizinkan, yaitu satu unit laptop guru, LCD proyektor, dan pengeras suara (speaker mini) sebagai media utama pembelajaran. Seluruh konten multimedia dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru di luar kelas dalam bentuk salindia presentasi yang menarik, gambar edukatif, serta potongan video sejarah peradaban Islam yang telah diunduh sebelum pembelajaran, sehingga sama sekali tidak membutuhkan koneksi internet maupun gawai mandiri dari pihak siswa.

Penerapan strategi multimedia luring ini terbukti mengubah atmosfer pembelajaran secara signifikan. Ketika media visual dan audiovisual ditayangkan di depan kelas, fokus perhatian siswa secara spontan terarah pada layar proyektor. Suasana kelas menjadi jauh lebih hidup, dinamis, dan antusiasme siswa meningkat pesat. Gejala perilaku kejenuhan seperti mengantuk dan melamun yang sebelumnya dominan, mengalami penurunan yang sangat signifikan. Temuan empiris Temuan ini mendukung pandangan bahwa penggunaan multimedia, termasuk

dalam bentuk luring seperti presentasi visual, gambar, infografis, maupun video pembelajaran, efektif meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan stimulus visual yang lebih kuat dibandingkan metode verbalistik ceramah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa elemen visual mampu mengarahkan fokus perhatian peserta didik pada informasi penting, meningkatkan keterlibatan kognitif, serta membantu proses integrasi informasi sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif (Watzka, Hoyer, Ertl, & Girwidz, 2021).

Di samping meningkatkan perhatian, dinamika kelas juga mengalami transformasi ke arah pembelajaran aktif (active learning). Siswa tidak lagi bersikap pasif, melainkan mulai berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi kelompok kecil, merespons kuis lisan yang ditampilkan di layar, serta mengajukan pertanyaan kritis terkait visualisasi materi yang mereka saksikan. Berdasarkan analisis instruksional, penggunaan multimedia luring terbukti menjadi solusi yang sangat efektif, aman, dan kontekstual bagi ekosistem pendidikan Islam berbasis pesantren.

Strategi ini sukses mengeskali motivasi dan kenyamanan belajar PAI siswa tanpa mencederai aturan larangan penggunaan gawai pribadi, sebab kendali operasional teknologi digital tetap berada penuh di bawah otoritas guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa problematika rendahnya motivasi belajar PAI siswa kelas X di SMA An-Nur Hidayatullah Turen berakar dari dua faktor utama: faktor internal berupa kelelahan fisik siswa akibat padatnya jadwal pesantren serta kejenuhan intelektual akibat tumpang-tindih materi; dan faktor eksternal berupa dominasi metode ceramah yang monoton akibat keterbatasan pemanfaatan media digital karena adanya regulasi larangan gawai pribadi. Penerapan inovasi pembelajaran menggunakan multimedia luring (offline) berbasis laptop, proyektor LCD, dan pengeras suara terbukti menjadi solusi jalan tengah yang efektif. Strategi ini mampu mentransformasi atmosfer kelas menjadi lebih interaktif, meningkatkan perhatian (attention span), meminimalisasi tingkat

kejenuhan (mblenger), serta meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa secara signifikan tanpa melanggar regulasi pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, Moch. S., Nurhalim, N., Mahfud, A., & Prasetya, B. (2022). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENGGUNAAN BAHAN AJAR BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF PADA SISWA KELAS IV DI SDN MAYANGAN 2. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 55–68. <https://doi.org/10.46773/AL-ATHFAL.V3I1.415>
- Alruthaya, A., Nguyen, T. T., & Lokuge, S. (2021). The Application of Digital Technology and the Learning Characteristics of Generation Z in Higher Education. *ACIS 2021 - Australasian Conference on Information Systems, Proceedings*. Retrieved from <https://arxiv.org/pdf/2111.05991>
- Cavanagh, T. M., & Kiersch, C. (2022). Using commonly-available technologies to create online multimedia lessons through the application of the Cognitive Theory of Multimedia Learning. *Educational Technology Research and Development* 71:3, 71(3), 1033–1053. <https://doi.org/10.1007/S11423-022-10181-1>
- Cenita, J. A. S., & De Guzman, Z. R. (2023). Education in the Digital World: From the Lens of Millennial Learners. *International Journal of Computing Sciences*

- Research*, 7(7), 1816–1829.
<https://doi.org/10.25147/ijcsr.2017.001.1.132>
- Hairani, E., Susanti, Y., & Mahdiah, R. (2024). Kajian Literatur tentang Media Pembelajaran Interaktif dan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(4), 3190–3199.
<https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V6I4.7064>
- Halimah, S. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Kahoot Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS Di Sma Negeri 3 Pasuruan. *Jurnal Al-Murabbi*, 7(1), 20–30.
<https://doi.org/10.35891/AMB.V7I1.2685>
- Handayani, F., Mansur, A., & Rusdi, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(1), 33–40.
<https://doi.org/10.19109/MUADDIB.V5I1.15090>
- Hikmah, A. N., & Norhidayah, N. (2024). Desain Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva Pada Materi Zakat, Infaq dan Sedekah Pada Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45043–45051. Retrieved from
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/21362>
- Juhana, D. A. (2025). PERAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS ISLAMI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK CENDEKIA MUSLIM. *Jurnal Tahsinia*, 6(8), 1165–1177.
<https://doi.org/10.57171/JT.V6I8.470>
- Kholifah, A. (2022). Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4967–4978.
<https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I3.2811>
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *JURNAL RAUDHAH*, 10(2).
<https://doi.org/10.30829/RAUDHAH.V10I2.2004>
- Mayer, R. E. (2024). The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning. *Educational Psychology Review* 2024 36:1, 36(1), 8–.
<https://doi.org/10.1007/S10648-023-09842-1>
- Muliana, Fonna, M., & Nufus, H. (2024). Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Abad 21. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 5(1), 22–30.
<https://doi.org/10.47766/ARRIYADHIYYAT.V5I1.2900>
- ningsih, farikha S., & Munawir. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif dalam Menunjang Pemahaman Siswa MI di Era Society 5.0. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 683–698.
<https://doi.org/10.31949/AM.V6I1.9321>
- Pembelajaran, I., Penerapan, P. :, Buatan, K., Motivasi, M., Aulia, S. L., 1*, H., ... Hyangsewu, P. (2024). Inovasi Pembelajaran PAI: Penerapan Kecerdasan

- Buatan untuk Meningkatkan Motivasi Siswa. *Journal of Education Research*, 5(4), 5632–5640.
<https://doi.org/10.37985/JER.V5I4.1846>
- Hardianza, S., Sari, F., Azis Khoiri, A., Rusyaid, & Rosdiana. (2025). Optimalisasi Penggunaan Metode Pembelajaran PAI Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(1), 216–229.
<https://doi.org/10.24256/IQRO.V8I1.6809>
- Purnama Yani, I., Ahzari, S., & Novitra, F. (2026). PEMANFAATAN KAHOOT SE BAGAI MEDIA EVALUASI INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 7(1), 22–29. Retrieved from <https://ejurnal.unisa.ac.id/index.php/jfik/article/view/195>
- Sugito, S. (2024). Hybrid Learning in Pesantren: Integrating Digital Pedagogy and Islamic Values to Enhance 21st-Century Competencies. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(4), 749–764.
<https://doi.org/10.31538/TIJIE.V5I4.2207>
- Watzka, B., Hoyer, C., Ertl, B., & Girwidz, R. (2021). Wirkung visueller und auditiver Hinweise auf die visuelle Aufmerksamkeit und Lernergebnisse beim Einsatz physikalischer Lernvideos. *Unterrichtswissenschaft* 2021 49:4, 49(4), 627–652.
<https://doi.org/10.1007/S42010-021-00118-7>
- Wulandari, A., Amalia, N., Wisnu, C., Saputra, A., Syah, A., Asiyah, S., & Fatimah, S. (2024). Peran Media Pembelajaran Intraktif dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 7A SMP Ar-Roudloh Karangtanjung Alian Kebumen. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3).
<https://doi.org/10.20961/SHES.V7I3.91595>